

Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 (Studi Terhadap Perilaku Mahasiswa Unimed Pada Pemilihan Presiden 2024)

Sarah Lestari Tampubolon¹, Tri Bayu Armanda², Depi Yohana Manurung³, Unedo Sinaga⁴, Santiana Siboro⁵, Limra Nababan⁶, Joy Prana Bangun⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan

Abstract. Elections are an integral part of the Indonesian political system itself. Regular elections are held every five years during the leadership period. Indonesia adheres to a democratic system in which every citizen has the right to give their rights and votes to government officials or the highest state institutions and elections are part of the democratic system itself. We held a democratic party last February, we encountered many unique things during the election, especially in the younger generation or what is now called Gen-Z. In this research, our group used qualitative research methods. Qualitative research is research carried out directly in the field to obtain information or factual data that occurs in the field, assisted by several sources of informants who can strengthen our research. This research was carried out with the aim of finding out how participation was and how far Gen-Z understood the previous elections, whether there were any pros or cons during the leadership election. Therefore, let's discuss further in the discussion regarding Gen-Z participation in elections.

Keywords: Election, Democracy, Gen-z

Abstrak. Pemilu adalah suatu bagian yang masuk ke dalam sistem politik Indonesia itu sendiri. Pemilu rutin dilakukan setiap lima tahun sekali selama periode kepemimpinan. Indonesia menganut sistem demokrasi yang dimana setiap masyarakat berhak untuk memberikan hak dan suaranya kepada aparat pemerintahan atau lembaga tertinggi negara dan pemilu adalah bagian dari sistem demokrasi itu sendiri. Kita telah menjalankan pesta demokrasi pada Februari yang lalu, banyak sekali keunikan-keunikan yang kita temui saat pemilu berlangsung terutama pada generasi muda atau yang sekarang disebut dengan Gen-Z. Pada penelitian tersebut, kelompok kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan info atau data fakta yang terjadi di lapangan dibantu oleh beberapa sumber informan yang dapat memperkuat penelitian kami. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan sejauhmana pemahaman Gen-Z terhadap pemilu yang telah dilakukan sebelumnya, apakah terdapat beberapa pro atau kontra selama pemilihan kepemimpinan berlangsung. Oleh karena itu, mari kita bahas lebih lanjut pada pembahasan mengenai partisipasi Gen-Z terhadap pemilu.

Kata kunci: Pemilu, Demokrasi, Gen-Z

PENDAHULUAN

Pemilihan presiden merupakan momen penting bagi setiap negara, karena menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan dalam periode mendatang. Generasi Z yang salah satunya merupakan mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023, yang umumnya merupakan mereka yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki peran yang semakin signifikan dalam proses demokrasi, termasuk dalam pemilihan presiden. Pada tahun 2024, perilaku pemilih Generasi Z akan menjadi sorotan penting. Generasi ini cenderung lebih terhubung dengan teknologi dan informasi, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap isu-isu seperti keberlanjutan lingkungan, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia.

Pemilihan presiden merupakan salah satu puncak demokrasi dalam suatu negara. Dalam konteks pemilihan presiden tahun 2024, Generasi Z yang termasuk mahasiswa di

Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023, yang merupakan kelompok pemilih yang semakin besar dan berpengaruh, menjadi fokus penting. Generasi ini dikenal memiliki karakteristik unik dalam perilaku politik mereka, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi, isu-isu sosial, dan nilai-nilai yang mereka anut terutama dalam kalangan mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perilaku pemilih Generasi Z pada pemilihan presiden tahun 2024 menjadi esensial untuk memahami dinamika politik masa depan.

Pemilihan presiden tahun 2024 pastinya akan menjadi momen penting bagi pemilih generasi Z, termasuk mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023. Beberapa perilaku yang mungkin muncul dalam konteks ini diantaranya ialah Generasi Z dikenal karena keterlibatannya yang tinggi dalam isu-isu sosial dan politik. Mereka cenderung menggunakan media sosial dan platform daring lainnya untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempengaruhi opini publik.

Pemilihan presiden merupakan momen krusial dalam proses demokrasi suatu negara, yang mempengaruhi arah kebijakan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran signifikan dalam lanskap politik, terutama dengan munculnya Generasi Z sebagai pemilih potensial yang semakin memengaruhi hasil pemilihan. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam era teknologi digital yang berkembang pesat, yang memengaruhi pola komunikasi, nilai-nilai, dan persepsi mereka terhadap politik.

Pemilihan presiden tahun 2024 diwarnai oleh dinamika politik yang kompleks, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Generasi Z (mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023), yang merupakan bagian penting dari elektorat, diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil pemilihan. Namun, pemahaman tentang perilaku pemilih Generasi Z dalam konteks pemilihan presiden tahun 2024 masih terbatas. Faktor-faktor apa yang memengaruhi pilihan mereka? Bagaimana mereka berinteraksi dengan informasi politik? Apa nilai-nilai dan isu-isu yang menjadi prioritas bagi mereka dalam memilih seorang pemimpin?

mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023 harus mengerti bagaimana Pemahaman yang mendalam tentang perilaku pemilih Generasi Z pada pemilihan presiden tahun 2024 menjadi kunci untuk meramalkan hasil pemilihan, merancang kampanye yang efektif, dan memastikan representasi yang inklusif dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang masalah ini menjadi penting untuk membimbing

kebijakan politik dan strategi kampanye yang relevan dengan realitas pemilih masa depan. Generasi Z cenderung lebih bergantung pada media sosial dan platform digital untuk mendapatkan informasi politik. Mereka bisa dipengaruhi oleh narasi dan konten yang disajikan melalui platform tersebut dan adanya Isu-isu seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan hak-hak minoritas bisa menjadi faktor penting yang memengaruhi pilihan pemilih Generasi Z.

mahasiswa di Universitas Negeri Medan (Unimed) stambuk 2023 yang merupakan Generasi Z cenderung lebih memilih kandidat yang menawarkan solusi konkret terhadap isu-isu tersebut. Serta Generasi Z cenderung mencari pemimpin yang autentik dan kredibel. Mereka memperhatikan rekam jejak dan integritas calon presiden, serta kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan generasi mereka. Dengan demikian, pemilihan presiden tahun 2024 akan menjadi ujian bagi kandidat dalam menarik perhatian dan dukungan dari Generasi Z, yang memiliki peran yang semakin penting dalam proses politik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, kebutuhan, dan preferensi pemilih Generasi Z akan menjadi kunci kesuksesan bagi kandidat yang ingin memenangkan pemilihan presiden tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada kesempatan ini, metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian tersebut ialah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kami menggunakan metode dengan cara mewawancarai dan menyebarkan angket kemudian dokumentasi. Dengan menggunakan metode penyebaran angket suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, yang didalamnya adanya seperangkat pernyataan dan juga pertanyaan yang membahas tentang perilaku pemilih gen z pada pemilihan presiden tahun 2024 pada mahasiswa-mahasiswa universitas Negeri Medan angkatan 2023 secara tertulis. Menyebarkan angket kepada mahasiswa-mahasiswa memiliki respon dan juga pendapat yang berbeda.

Penelitian menggunakan angket dan melakukan turun lapangan kepada mahasiswa-mahasiswa dengan memberikan angket yang telah dipersiapkan untuk menjadi bukti dan juga wadah yang lebih baik untuk secara langsung dalam mengumpulkan data-data. Jenis penelitian kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi dari hasil tanggapan yang telah didapatkan.

PEMBAHASAN

Bagi peserta pemilihan umum 2024 pemilih milineal menjadi basis pemilihan pemahaman tentang budaya masyarakat penting untuk dapat melanjutkan proses sosialisasi pencalonan. Pengenalan yang baik terhadap budaya pemilih milineal mempengaruhi tingkat penerimaan masyarakat terhadap seorang calon. Pemilih Pemula (mileneal dan gen z) merupakan individu-individu yang baru pertama kali memberikan hak suaranya dalam Pemilihan umum. Sesuai aturan yang berlaku bahwa pemilih yang mendapatkan hak pertama kali dalam mengikuti pesta demokrasi yaitu sudah yang sangat membutuhkan peran dari generasi milenial yang cakap dalam media, tanggap, kreatif Dengan kata lain, antusiasme politik generasi muda, khususnya pemilih generasi Z, lebih mencerminkan fenomena omantisme politik dan demokrasi yang lebih sensitif. Keempat, pemilih Gen Z seringkali menjadi sasaran empuk kebijakan perdagangan dan moneter. Kebijakan moneter yang relevan bagi pemilih Gen Z mungkin didorong oleh partai politik, tim pemilu, d Namun, hal ini juga bisa disebabkan oleh pemilih Gen Z itu sendiri. Jangan lupa bahwa di kalangan pemilih Gen Z, juga sudah familiar dengan kebijakan moneter dan sumber kebijakan moneter. Kebijakan moneter di kalangan pemilih Gen Z cenderung hanya tersedia dalam jumlah terbatas, dalam jumlah kecil, atau di toko ritel. Bukan yang besar, mengkilat, pesta, atau karton. Kelima, pemilih generasi Z kurang berpengalaman dalam mengikuti kegiatan pemilu, khususnya memilih di tempat pemungutan suara (TPS).

A. Upaya Preventif

pemilu adalah momen penting bagi negara demokrasi. Media massa berperan penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat khususnya generasi milenial. Oleh karena itu, diperlukan upaya proaktif untuk memastikan dukungan terhadap pemilu 2024 tetap adil dan demokratis. Untuk mencegah perpecahan antara pendukung dan penentang pemilu, tindakan pencegahan berikut dapat dilakukan. Pertama, pendidikan politik. Pendidikan kewarganegaraan penting untuk meningkatkan pemahaman generasi milenial mengenai proses pemilu, penalaran kritis, dan mendorong partisipasi secara sadar. Pendidikan kewarganegaraan membantu generasi milenial memahami pentingnya pemilu dan memilih. Pendidikan politik dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diberikan melalui kurikulum sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diberikan melalui berbagai lembaga pendidikan nonformal, seperti LSM, organisasi kepemudaan, dan perguruan tinggi. Pendidikan politik yang berkualitas harus mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pemilu, mulai dari tahapan pendaftaran calon, kampanye, pemungutan suara, hingga penghitungan suara. Selain itu, pendidikan politik juga harus

mampu mendorong generasi milenial untuk berargumentasi secara kritis dalam menyikapi isu-isu politik. Perubahan pola perilaku politik generasi Milenial ini terkait dengan Teori Etika. Etika politik penting untuk menunjukkan kedewasaan berpolitik, khususnya di kalangan milenial. Tentu saja dalam pemilu terdapat perbedaan dalam menentukan pilihan pemimpin yang diharapkan. Perbedaan ini menjadikan etika politik sebagai isu sentral. Karena penting untuk bisa saling menghormati. Oleh karena itu, sebagaimana tertuang dalam pasal tersebut, diperlukan kehati-hatian agar pemilu 2024 tetap berjalan adil dan demokratis. Antara lain, pemerintah perlu meningkatkan pendidikan kewarganegaraan generasi milenial. Pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemilu dan memungkinkan generasi milenial untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, media massa harus meningkatkan faktualitas pemberitaan politik. Media yang mengedepankan fakta dapat memberikan informasi yang akurat dan obyektif, sehingga mengurangi risiko penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian. Yang terpenting pemerintah dan masyarakat mendorong partisipasi aktif.

B. Generasi Z tantangan dalam partisipasi politik

Dari tinjauan arti katanya, "*partisipasi*" berarti kesertaan, keikutsertaan, keterlibatan, kontribusi, peran serta, kerjasama, kooperasi. "*Berpartisipasi*" berarti berperan/ikut serta, mengikuti, menyerikati, terlibat, terjun Pengembangan UI Net Network (Jaringan Universitas Indonesia) di kampus Universitas Indonesia. UI Net (kemudian disebut UUNet) yang dikembangkan oleh Lufkai resmi terhubung dengan Jaringan Internet Dunia pada tahun 1984, menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di Asia yang terhubung dengan Jaringan Internet Dunia. Kemunculan Internet Public Domain di Indonesia muncul pada tahun 1990, dan baru pada tahun 1994 Internet mulai dikomersialkan, yang kemudian ditandai dengan munculnya PT. Indo Internet (IndoNet) muncul sebagai Penyedia Layanan Internet (ISP) komersial pertama di Indonesia.

Melihat timeline ini, semakin jelas siapa Gen Z Indonesia. Mereka adalah warga negara Indonesia yang lahir antara pertengahan tahun 1990an hingga pertengahan tahun 2000an Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) mengumumkan jumlah pengguna internet di Indonesia kini mencapai 82 juta. Keberhasilan tersebut membawa Indonesia menduduki peringkat ke-8 dunia, dengan 80% pengguna internet adalah peringkat ke-8 dunia, dengan 80% pengguna internet adalah remaja berusia antara 15 dan 19 tahun (Kominfo; 2018). Anggota tertua Generasi Z berusia 21 atau 22 tahun pada tahun 2019. Artinya, ada pula di antara mereka yang memasuki dunia kerja menggantikan generasi sebelumnya atau sebagai tambahan baru. Generasi ini juga merupakan generasi yang telah berkali-kali merasakan penyaluran aspirasi

politik dan memperoleh pengalaman pembelajaran melalui proses politik. Dan ini adalah jumlah akses ke perangkat/smartphone. Artinya, informasi mengenai kebijakan pemerintah dapat dengan mudah dikritisi melalui media sosial.

Untuk mewujudkan pemerintahan demokratis dengan legitimasi yang kuat menjelang dilaksanakannya pemerintahan Partai Demokrat pada tahun 2024, maka penyelenggara pemilu perlu berupaya semaksimal mungkin dan menjalankan proses penyelenggaraan pemilu dengan baik. Dalam hal ini pula, perlu penguatan peran Bawasannya sebagai pengawas pelaksanaan pemilu. Meningkatkan kualitas penanganan pelanggaran dan penyelesaian permasalahan dan perselisihan dalam proses pemilu secara bertahap dan cepat, memperkuat sistem teknologi informasi, memperlancar kinerja pengawasan, menyelesaikan perselisihan secara efektif, perlu diselesaikan secara terbuka dan mudah. Berbagai ancaman, hambatan dan tantangan menjelang pemilu mendatang. Dalam hal ini mahasiswa PPKn FIS UNIMED Stambuk 2023 tentunya harus berani menolak praktik kebijakan moneter dan menjunjung tinggi prinsip sistem pemilu yang jujur dan adil demi mencapai kemerdekaan Indonesia.

KESIMPULAN

Pemilu adalah suatu bagian yang masuk ke dalam sistem politik Indonesia itu sendiri. Pemilu rutin dilakukan setiap lima tahun sekali selama periode kepemimpinan. Indonesia menganut sistem demokrasi yang dimana setiap masyarakat berhak untuk memberikan hak dan suaranya kepada aparat pemerintahan atau lembaga tertinggi negara dan pemilu adalah bagian dari sistem demokrasi itu sendiri. Kita telah menjalankan pesta demokrasi pada Februari yang lalu, banyak sekali keunikan-keunikan yang kita temui saat pemilu berlangsung terutama pada generasi muda atau yang sekarang disebut dengan Gen-Z. Pada penelitian tersebut, kelompok kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan info atau data fakta yang terjadi di lapangan dibantu oleh beberapa sumber informan yang dapat memperkuat penelitian kami. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dan sejauhmana pemahaman Gen-Z terhadap pemilu yang telah dilakukan sebelumnya, apakah terdapat beberapa pro atau kontra selama pemilihan kepemimpinan berlangsung. Oleh karena itu, mari kita bahas lebih lanjut pada pembahasan mengenai partisipasi Gen-Z terhadap pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurochman, N. Y., & Tutiasri, R. P. (2023). Penerimaan Generasi Z terhadap polarisasi politik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6837-6845.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi politik pemilih muda dalam pelaksanaan demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 201-213.
- Munadi, M. (2023). Etika politik generasi milenial menjelang Pemilu 2024. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 119-126.
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh pendidikan politik Gen Z dan Millenial terhadap upaya mewujudkan Pemilu serentak tahun 2024 yang berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1).